

## Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Metode *Role Reversal Question* di SMP Negeri 10 Palembang

Bella Sonia<sup>1</sup> Sri Artati Waluyati<sup>2</sup> Ardiansyah Saputra<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia<sup>1,2</sup>

SMP Negeri 10 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia<sup>3</sup>

Email: [ppg.bellasonia11@program.belajar.id](mailto:ppg.bellasonia11@program.belajar.id)<sup>1</sup> [sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id](mailto:sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>  
[ardiansyahsaputra13@guru.smp.belajar.id](mailto:ardiansyahsaputra13@guru.smp.belajar.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode *role reversal question* di SMP Negeri 10 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus, dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah 36 peserta didik pada materi menghargai lingkungan sekitar dan budaya lokal. Penelitian ini diamati oleh 2 observer yang hasilnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *role reversal question* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. Adapun hasil yang didapat pada penelitian siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada siklus 1 persentase aktivitas guru sebesar 53,3% dengan kriteria keberhasilan cukup baik, dan selama pembelajaran diperoleh persentase keaktifan peserta didik sebesar 46,6% dengan kriteria keberhasilan kurang aktif. Sedangkan pada siklus 2 persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yakni sebesar 73,3% dengan kriteria keberhasilan tergolong sangat baik, dan persentase keaktifan peserta didik sebesar 83,3% dengan kriteria keberhasilan tergolong aktif.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Metode *Role Reversal Question*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara komponen pembelajaran yakni guru dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Slameto (2010) dalam (Yuliana et al., n.d.) mengemukakan pendapat bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Jadi, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dimana pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam (Wibowo & Pardede, 2019) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak, mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun nonfisik peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Dimana penilaian proses pembelajaran yaitu dengan melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori dari Nana Sudjana (2004) dalam (Maretha et al., 2020) mengemukakan bahwa

keaktifan peserta didik dapat dilihat dari “(1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal diantara lain (1) mencari informasi, (2) Bertanya dan (3) menyampaikan pendapat/ ide.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan permasalahan Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn dengan Metode *Role Reversal Question* di SMP Negeri 10 Palembang diantaranya diteliti oleh Hadi Gunawan Sakti dari Universitas Pendidikan Mandalika dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Reversal Question* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis” dalam (Sakti, Gunawan Hadi Gunawan Nurannisa, n.d.). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran *role reversal question* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas x di SMKN 3 mataram tahun pelajaran 2022/2023. Dengan menggunakan metode *role reversal question* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil *pretest*-*posttest* yang sudah dilakukan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *role reversal question* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan metode ini, SMP Negeri 10 Palembang berharap dapat meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VII.3 dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan proses pembelajaran yang bertukar peran antara guru dan peserta didik yang menarik dan relevan, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kolaboratif. Implementasi metode *role reversal question* diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peserta dan memajukan kualitas pendidikan di SMP Negeri 10 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007:3) dalam (Lobo, 2023) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *role reversal* dikelas VII SMP Negeri 10 Palembang. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Menurut Suharsimi Arikunto(2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Metode masing-masing siklus mengandung dua tindakan yang berbeda. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan intervensi langsung dalam konteks kelas, sehingga dapat mengidentifikasi dampak dari penggunaan metode *role reversal question* terhadap keaktifan belajar peserta didik secara lebih mendalam. Dalam

setiap siklus, langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis. Tahap awal melibatkan identifikasi masalah atau area yang perlu ditingkatkan dalam keaktifan belajar peserta didik di kelas VII.3. Selanjutnya, peneliti merancang tindakan yang melibatkan penggunaan metode *role reversal question* dalam pembelajaran di kelas.

Setelah implementasi tindakan pertama, peneliti melakukan pengamatan terhadap respon peserta didik, tingkat partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari observasi ini menjadi bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan tindakan pertama. Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode *role reversal question* pada siklus berikutnya. Siklus kedua melibatkan penerapan tindakan kedua dengan menggunakan metode *role reversal question* yang telah diperbaiki. Observasi kembali dilakukan untuk mengukur dampak dan perubahan dalam keaktifan belajar peserta didik setelah mengalami dua kali tindakan. Data yang terkumpul selama dua siklus akan dianalisis secara komprehensif untuk mengevaluasi sejauh mana metode *role reversal question* berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus 1

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 1 secara rinci akan dijelaskan dalam setiap tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan tindakan siklus 1 ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu modul ajar untuk materi tentang menghargai lingkungan sekitar dan budaya lokal, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 rekan sejawat yakni DH dan ED yang akan mengamati kegiatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan siklus 1, dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 pada jam pelajaran ke 3-4 yang berlangsung pada jam 09.00-10.35 WIB. Materi yang disampaikan pada siklus 1 sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi dasar yang telah ditentukan.
3. Tahap Observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *role reversal question*. Data hasil observasi guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Penilaian	Aktivitas
Skor Maksimal	60
Skor Perolehan	40
<b>Persentase</b>	<b>66,7%</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 1 menunjukkan persentase aktivitas guru sebesar 66,7% dengan kriteria keberhasilan cukup baik. Persentase keberhasilan peserta didik selama pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I**

Penilaian	Aktivitas
Bersehat dalam mengikuti pembelajaran	9

Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	9
Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	9
Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	10
<b>Total Skor</b>	<b>37</b>
<b>Skor Maksimum</b>	<b>60</b>
<b>Persentase</b>	<b>61,7%</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 2 menunjukkan data keaktifan peserta didik selama pembelajaran diperoleh persentase keaktifan peserta didik sebesar 61,7% dengan kriteria keberhasilan kurang aktif. Secara lebih lanjut untuk mendukung data diatas peneliti melakukan tes di akhir pembelajaran kemudian didapatkan hasil bahwa dari 36 peserta didik, 22 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai lebih atau sama dengan 75. Dengan demikian dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik tersebut masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yakni 62,8%.

4. Tahap Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi bersama teman sejawat terhadap hasil observasi dan keaktifan belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik masih belum terlihat dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kelompok yang terlihat aktif saat pembelajaran yakni kelompok 2 dan 4, sedangkan yang lain masih belum menunjukkan keaktifan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar dan diskusi anggota kelompok lainnya cenderung pasif terutama dalam menyelesaikan LKPD. Sementara itu dilihat dari data hasil belajar peserta didik ketuntasan masih berada di bawah standar yakni 62,8%, maka dari itu perlu diadakan siklus 2 sebagai upaya perbaikan terhadap tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini.

### Hasil Penelitian Siklus 2

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan siklus 2 dimulai dengan menyiapkan modul ajar untuk sub pokok bahasan tentang menghargai lingkungan sekitar dan budaya lokal. Peneliti juga telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, LKPD, soal untuk tes ke 2. Alokasi waktu yang diperlukan untuk siklus 2 ini sama dengan alokasi waktu pada siklus 1 sebelumnya yakni 2x40 menit.
2. Tahap Pelaksanaan. Berdasarkan rencana yang sudah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 yang membahas mengenai sub pokok bahasan menghargai lingkungan sekitar dan budaya lokal. Metode yang digunakan pada pembelajaran siklus 2 ini sama dengan siklus 1 sebelumnya yakni metode pembelajaran *role reversal question*. Pada siklus 2 ini peneliti melakukan observasi kembali yang dibantu oleh 2 orang rekan sejawat. Selain itu pada siklus 2 ini juga dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang dialokasikan kurang lebih selama 30 menit.
3. Tahap Observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *role reversal question*. Data hasil observasi guru disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Penilaian	Aktivitas
Skor Maksimal	60
Skor Perolehan	44
<b>Persentase</b>	<b>73,3%</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yakni sebesar 73,3% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Persentase keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus II**

Penilaian	Aktivitas
Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	20
Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	9
Berani menjawab pertanyaan yang diberikan	8
Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	10
<b>Total Skor</b>	<b>47</b>
<b>Skor Maksimum</b>	<b>60</b>
<b>Persentase</b>	<b>78,3%</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Baik</b>

Tabel 4 menunjukkan data keaktifan peserta didik selama pembelajaran diperoleh persentase keaktifan peserta didik sebesar 78,3% dengan kriteria keberhasilan aktif. Berdasarkan analisis hasil tes yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 36 peserta didik terdapat 36 peserta didik tuntas dalam belajar dengan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena memperoleh nilai dibawah KKM (75). Dengan demikian dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 85,71%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 sudah berhasil dan tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

4. Tahap Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi bersama 2 orang rekan sejawat terhadap hasil observasi dan keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana yang dibuat. Selain itu keaktifan peserta didik sudah cukup tampak dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi kelas maupun kegiatan diskusi kelompok. Sementara itu dilihat dari hasil belajar peserta didik diketahui persentase ketuntasan belajar sudah di atas standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 85,71%. Dengan demikian tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *role reversal question* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dapat kita ketahui dari data hasil penelitian selama siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil yang didapat pada penelitian siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada siklus 1 persentase aktivitas guru sebesar 66,7% dengan kriteria keberhasilan cukup, dan selama pembelajaran diperoleh persentase keaktifan peserta didik sebesar 61,7% dengan kriteria keberhasilan cukup. Sedangkan pada siklus 2 persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yakni sebesar 73,3% dengan kriteria keberhasilan tergolong baik, dan persentase keaktifan peserta didik sebesar 78,3% dengan kriteria keberhasilan tergolong baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lobo, L. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Pelajaran Ppkn Kelas X Tkj Smkn 6 Kupang*. 4, 18–25.
- Mahmudi, I., Yasin, C., Indriyanti, P., Nur, A., & Harahap, H. (2024). *Pengaruh Model*



- Pembelajaran Role Reversal Questions Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Mtsn 10 Ngawi. 06(02), 14974–14982.*
- Maretha, S., Negeri, S. M. P., & Atap, S. (2020). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di Smp Negeri 6 Satu Atap Sepauk. 5(2), 209–222.*
- Prasetyo, dwi apri, abduh muhammad. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar Apri. 5(4), 1717–1724.*
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., & Widodo, S. T. (2024). *Keefektifan Model Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. 7(6), 3771–3780.*
- Rikawati, kezia Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>*
- Rosdiana, R., Nuryamin, N., Rusydi Rasyid, M., & Afiif, A. (2017). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 20(1), 112–126. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1i9>*
- Sakti, Gunawan Hadi Gunawan Nurannisa, S. (n.d.). *Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Hadi. 1613–1617.*
- Salo, ayuningsih yulia. (n.d.). *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh) Yulia Ayuningsih Salo.*
- Sari, Y. N. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam. 5, 89–104.*
- Sitepu, J. M., & Psi, S. (2013). *Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.*
- Wayan, N., Santi, P., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Reversal Question Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. 4, 446–454.*
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). *Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. 0812, 201–208.*
- Wicaksono, V. D. (n.d.). *Pengembangan Media Video Animasi Powtoon Pengembangan Media Video Animasi Powtoon “ Hakan ” Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Hak Dan Kewajiban Siswa Kelas Iv Sdn Lidah Kulon Iv Surabaya. 3161–3170.*
- Widiyanto, D., Yogyakarta, U. N., & Pendahuluan, A. (2017). *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. 7, 28–36.*
- Yose, Artati, S., & Saputra, A. (2023). *Melior: Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKn. 3(1), 20–26.*
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenuddin, R. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Srijaya Negara Palembang. 17–27.*